



Jurnal Intervensi Sosial (JINS)

Journal homepage: <https://talenta.usu.ac.id/is>



Filantropi Islam: A Systematic Literature Review

Zaenal Abidin^{*1}  Mochamad Aan Sugiharto² 

¹Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

²Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

*Corresponding Author: zenn_2112@umm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 15 Juni 2026

Accepted : 31 Juli 2026

Available online

<https://talenta.usu.ac.id/is>

E-ISSN: 3046-5826

How to cite:

Abidin, Z., & Sugiharto, M. A. (2025). Filantropi Islam: A Systematic Literature Review. Jurnal Intervensi Sosial (JINS), 05(01), 045–057.

ABSTRACT

This study aims to explain the themes and topics of Islamic philanthropy studies, including clustering, networks, study areas, and dominant topics in Islamic philanthropy research. The research method applied in this study is a systematic literature review using 114 scientific articles sourced from the Scopus database, with article review conducted using the VOSviewer application. The findings reveal the trends, scope, and dominance of Islamic philanthropy studies, which have so far been largely related to economic aspects, Islamic economics, Islamic finance, Covid-19, charity, and waqf. The results of this study will contribute to the development of a research roadmap on Islamic philanthropy. Islamic philanthropy studies need more intensive attention because of their enormous potential, which has not yet been well consolidated in terms of either funds or programs, especially since religious motivation is a dominant factor for individuals to donate to Islamic philanthropic institutions. The limitation of this study is that the articles used were sourced only from the Scopus database, so the findings cannot comprehensively describe Islamic philanthropy around the world. Future research needs to use scientific articles sourced from other reputable international databases, such as Web of Science and Dimensions.

Keyword: Philanthropy, Islamic Philanthropy, Empowerment, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tema dan topik studi Filantropi Islam, di antaranya klusterisasi, jejaring, area kajian dan topik dominan dalam studi filantropi Islam. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah systematic literature review yang menggunakan 114 artikel ilmiah bersumber dari database Scopus. Review artikel menggunakan aplikasi VOSviewer. Hasil penelitian mengungkapkan trend, ruang lingkup kajian dan dominasi kajian filantropi Islam selama ini banyak terkait dengan aspek ekonomi, ekonomi Islam, keuangan Islam, Covid-19 dan karitas serta wakaf. Hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan roadmap penelitian tentang filantropi Islam. Kajian filantropi Islam perlu mendapatkan perhatian lebih intens karena potensi yang sangat besar namun masih belum dapat terkonsolidasi baik dana maupun programnya, terlebih dorongan agama menjadi faktor dominan bagi seseorang untuk mendonasikan di lembaga-lembaga filantropi Islam. Keterbatasan penelitian ini adalah artikel yang digunakan hanya bersumber dari database Scopus sehingga temuan penelitian tidak dapat menggambarkan secara komprehensif tentang filantropi Islam di dunia. Penelitian berikutnya perlu menggunakan artikel ilmiah yang bersumber dari database internasional bereputasi lainnya, seperti Web of Science dan Dimensions.

Keyword: Filantropi, Filantropi Islam, Pemberdayaan, Systematic Literature Review



This work is licensed under a Creative

Commons Attribution-ShareAlike 4.0

International.

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

1. Pendahuluan

Isu filantropi dan filantropi Islam telah mendapatkan perhatian dalam satu dekade terakhir, ditandai dengan tumbuhnya lembaga-lembaga filantropi Islam khususnya di negara-negara dengan basis Muslim yang dominan ataupun yang pertumbuhan Muslimnya signifikan. Bahkan pemahaman agama turut berpengaruh; penelitian Koleva (2021) yang dilakukan di Timur Tengah menunjukkan bahwa praktik dan persepsi CSR dalam konteks yang diteliti sebagian besar didasarkan pada bidang tindakan sosial dan altruistik, tetapi tidak dapat diperiksa secara terpisah dari konteks agama dalam pelaksanaan CSR. Bahkan, konsep filantropi berbasis agama di Malaysia menemukan tiga konsep filantropi Islam, yaitu elemen pendorong, elemen manfaat, dan elemen pelaksanaan (Soh et al., 2022). Artinya, dorongan agama khususnya Islam mampu menggerakkan perilaku berderma setiap individu. Hal ini ditegaskan juga oleh Siddiqui (2022) bahwa filantropi seorang Muslim dieksplorasi dengan memeriksa sumber-sumber teologis dan budaya untuk mengarah pada konsepsi yang lebih luas tentang filantropi dalam konteks Islam. Banyak penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang filantropi Islam yang difokuskan pada beragam topik dan isu.

Hassama dan Ismail (2023) dalam penelitiannya di Thailand menemukan bahwa ketika membandingkan donatur dengan tingkat pendapatan menengah dan donatur dengan tingkat gaji yang lebih tinggi, donatur dalam kategori gaji yang lebih tinggi lebih cenderung menghasilkan kecenderungan *willingness to donate* (WTD) yang lebih tinggi. Probabilitas WTD para donatur dipengaruhi secara positif oleh penurunan tingkat utang. Selain itu, faktor-faktor seperti keyakinan akan kehidupan akhirat, identitas Muslim yang menonjol, dan pengalaman *warm glow* ditemukan memiliki dampak positif pada WTD wakaf uang individu untuk proyek-proyek keagamaan. Kemudian, Ali-Mohammed dan Latif (2022) dalam kajiannya pada Muslim Kanada menemukan adanya fokus yang tidak proporsional di kalangan Muslim Kanada dalam mengarahkan investasi filantropi ke luar negeri dan ke organisasi-organisasi internasional, serta terbatasnya informasi yang tersedia untuk umum mengenai nilai investasi filantropi Muslim Kanada di organisasi-organisasi urusan publik dan penelitian Muslim. Pola-pola filantropi ini dapat mengakibatkan organisasi-organisasi Muslim di bidang-bidang utama yang diminati mengalami kekurangan investasi dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat Muslim setempat. Karena itu, filantropis Muslim Kanada perlu mempertimbangkan untuk menyumbang secara lokal dan berdasarkan pada bidang-bidang yang memiliki kebutuhan strategis, dan hal ini membutuhkan penilaian yang lebih sistematis terhadap komunitas lokal dan kebutuhan mereka.

Kailani dan Slama (2020) menunjukkan bahwa amal Islam tidak lagi terutama dikaitkan dengan kesejahteraan sosial dan keadilan sosial, tetapi semakin dikaitkan dengan keuntungan ekonomi. Oleh karena itu, badan amal berupaya mempercepat bantuan mereka dan mediasinya, menekankan kesegeraan untuk menarik para donatur yang menuntut konversi sumbangan yang cepat dan tidak birokratis menjadi bantuan konkret, serta pengembalian material dan spiritual langsung dari ‘investasi’ mereka. Selain itu, penelitian Taşan dan Badur (2023) menjelaskan efektivitas kebijakan perpajakan dan sedekah (khususnya praktik zakat dalam Islam) dalam mengurangi ketimpangan distribusi kekayaan melalui eksperimen simulasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua praktik itu menghasilkan redistribusi kekayaan yang lebih adil, dan berkontribusi pada literatur ekonofisika dengan menunjukkan bahwa ketidaksetaraan yang muncul dari transfer uang tetap dapat dikurangi melalui perilaku berderma para agen. Selain itu, zakat, jika dipraktikkan oleh setiap anggota masyarakat, akan membantu keadilan sosial bahkan jika target penerima dipilih secara acak, tanpa harus menyasar yang paling miskin; ditemukan pula nilai optimum untuk berzakat (sekitar 7,5% dari kekayaan setelah setiap transaksi dalam kondisi model tersebut), yang di atas nilai itu ketimpangan mulai meningkat.

Strategi operasional yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa (DD), sebuah organisasi kemanusiaan Islam, dalam mengidentifikasi dan membantu berbagai kategori penerima zakat juga mencakup para pekerja migran Indonesia yang kurang beruntung yang tinggal di Hong Kong. Upaya DD untuk memperluas jangkauan penerima manfaat zakat merupakan sebuah perkembangan baru dalam bidang filantropi Islam di Indonesia. Telah terjadi pergeseran penting dalam perumusan dan pelaksanaan zakat di kalangan masyarakat Muslim Indonesia yang lebih luas, serta di kalangan

pekerja migran Indonesia yang tinggal di luar negeri. Organisasi filantropi Islam, seperti DD, telah berperan sebagai mediator antara para dermawan di Indonesia dan pekerja migran Indonesia di luar negeri, serta memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik zakat di kalangan pekerja migran yang lebih beruntung, memotivasi mereka untuk membantu rekan-rekan mereka yang kurang beruntung di luar negeri (Latief, 2017; Mazaya & Hati, 2019; Triatmo et al., 2020).

Implementasi karitas Islam memiliki dampak positif terhadap pengurangan kemiskinan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini terutama terlihat jelas ketika mempertimbangkan integrasi keuangan sosial dan komersial Islam dalam sebuah kerangka kerja terpadu. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk memasukkan amal Islam dan bentuk-bentuk keuangan sosial Islam lainnya sebagai pendekatan utama dalam mendorong stabilitas keuangan dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan (Iskandar et al., 2021; Latief, 2013; Setiyowati, 2019). Pada sisi lain, sebuah penelitian dengan survei daring terhadap 200 pengikut sebuah merek di media sosial mengungkapkan bahwa pengalaman dibanjiri informasi yang berlebihan di halaman merek mengakibatkan konsekuensi yang merugikan, termasuk berkurangnya komitmen terhadap halaman media sosial merek tersebut dan penurunan keterlibatan dalam aktivitas dari mulut ke mulut. Sehubungan dengan niat untuk berdonasi, satu-satunya elemen yang memberikan pengaruh signifikan terhadap niat berdonasi adalah dedikasi yang ditunjukkan oleh halaman merek, sedangkan faktor gangguan, promosi dari mulut ke mulut, dan pengenalan merek tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menyumbang (Asaker, 2022; Mazaya & Hati, 2019; Piliyanti et al., 2022). Sementara itu, McLaren dan Qonita (2020) mengidentifikasi aktivitas filantropi Islam sebagai pendukung dan penyumbang pertumbuhan perdagangan panti asuhan; terlepas dari perubahan paradigma, para pekerja sosial mendapatkan insentif finansial untuk merekrut anak-anak ke panti asuhan tanpa insentif yang sama untuk deinstitutionalisasi, sehingga filantropi—termasuk yang dilandasi itikad baik—dapat berkontribusi pada hasil yang tidak diinginkan, termasuk perdagangan orang dan perbudakan modern.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak menjelaskan praktik filantropi Islam baik secara individual, dampak zakat, infak, dan sedekah, maupun konversi sumbangan dari tradisional ke digital dan media sosial, penelitian terdahulu belum banyak yang menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan artikel yang bersumber dari database Scopus serta belum banyak yang menggunakan metode review artikel dengan aplikasi VOSviewer. Berdasarkan kajian di atas, isu filantropi Islam selama ini terkait praktik zakat, perilaku berdonasi, media *fundraising*, dan *bundling* merek; namun belum ada kajian yang memotret peta studi filantropi Islam di dunia dengan model *systematic literature review*. Padahal hal ini akan memengaruhi desain program filantropi di tingkat lokal maupun antarnegara sebagai referensi baru pengembangan program. Karena itu, penelitian ini berfokus pada *review paper* dengan pendekatan SLR yang menggunakan artikel ilmiah bersumber dari database Scopus, yang dibatasi dengan kata kunci *Islamic Philanthropy*. Metode SLR merupakan metode ilmiah yang mempunyai kekuatan dan kelebihan dalam memahami isu-isu riset berdasarkan penelitian terdahulu. Fokus kajian penelitian ini mengarah pada upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu “Bagaimana perkembangan penelitian tentang filantropi Islam di dunia?”. Hasil temuan ini diharapkan menunjukkan bahwa konseptualisasi filantropi Islam dapat dikembangkan dalam praktik keilmuan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, sebagai kajian makro pekerjaan sosial yang relevan dengan isu-isu *community organization* dan *community development*, khususnya kontribusi program filantropi Islam dalam pengentasan kemiskinan dan praktik pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

2. Metode

Calderon dan Ruiz (2015) mengatakan *systematic literature review* (SLR) adalah metode untuk menemukan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang tersedia yang relevan dengan rumusan masalah atau topik penelitian. SLR adalah proses menemukan, menilai, dan menafsirkan bukti penelitian yang tersedia untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham et al., 2009). Tujuan dari pemeriksaan literatur sistematis ini adalah untuk menemukan strategi yang akan membantu mengatasi masalah yang sedang diteliti, mengungkap teori-teori yang

relevan, serta mengidentifikasi berbagai perspektif yang terkait dengan masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif analisis konten dengan pendekatan SLR dan analisis artikel menggunakan VOSviewer. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu, khususnya kesejahteraan sosial, dalam fokus kajian filantropi dan kesejahteraan sosial Islam dengan isu-isu pemberdayaan masyarakat dan pendistribusian dana filantropi Islam untuk pendayagunaan bagi asnaf, serta dalam pengembangan kebijakan filantropi Islam di Indonesia. Tahapan pelaksanaan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah dalam Melakukan Penelitian dengan Sumber Referensi dari Scopus

Tahapan	Uraian
Langkah I	Menentukan topik penelitian, yaitu <i>Filantropi Islam: A Systematic Literature Review</i> .
Langkah II	Merumuskan pertanyaan penelitian: “Bagaimana perkembangan penelitian tentang filantropi Islam di dunia?” Menentukan tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan kajian filantropi Islam, serta menentukan metode yang digunakan yaitu <i>systematic literature review</i> (SLR) dengan aplikasi pendukung berupa Scopus, VOSviewer, dan Mendeley.
Langkah III	Pencarian dan seleksi artikel: menentukan database jurnal bereputasi, yaitu Scopus; mencari artikel dengan kata kunci “Islamic Philanthropy” dan menemukan 114 artikel terkait; membatasi data dengan hanya menggunakan jurnal sebagai sumber artikel dalam kurun waktu 2019–2024, yang kemudian menghasilkan 113 artikel.
Langkah IV	Analisis tematik filantropi Islam: mengunduh file RIS dari Scopus yang kemudian diekstraksi ke aplikasi Mendeley untuk pemformatan referensi otomatis; mengekstraksi file RIS ke aplikasi VOSviewer untuk memvisualisasikan data dari Scopus dalam bentuk visualisasi jaringan, visualisasi <i>overlay</i> , dan visualisasi kepadatan; mengunduh hasil visualisasi VOSviewer untuk kemudian dianalisis.
Langkah V	Menemukan dan menyusun hasil penelitian: memilih judul artikel yang sesuai kebutuhan dan mengelompokkannya sesuai hubungannya dengan topik Islam dan filantropi; membaca, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian sebelumnya dari artikel pada aplikasi Mendeley; menganalisis koherensi temuan dengan topik filantropi Islam; mengembangkan narasi berdasarkan data artikel dan visualisasi VOSviewer; menentukan gambaran umum untuk menyusun hasil penelitian; membuat referensi dengan aplikasi Mendeley.

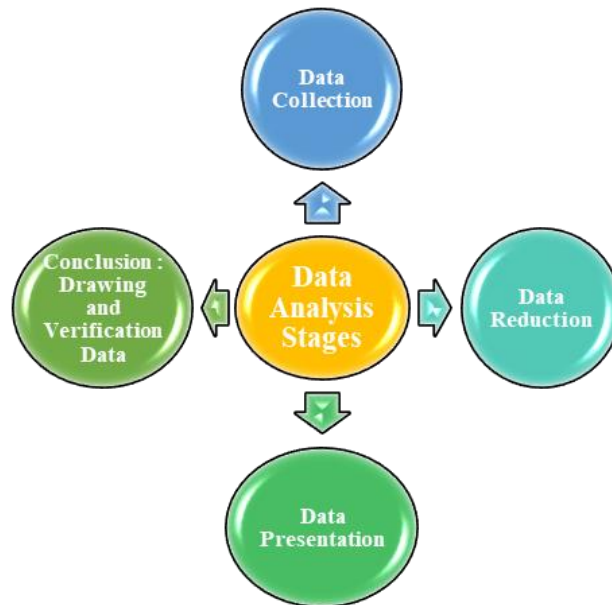
Sumber: Hasil olah data penulis, 2024

Rumusan masalah dan tujuan penelitian disusun pada tahap kedua. Permasalahan dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana filantropi Islam berkembang di dunia internasional. Problem ini diangkat karena isu filantropi Islam menjadi tren dalam 10 tahun terakhir, sehingga peneliti melihat kajian-kajian apa yang dominan dalam filantropi Islam. Oleh karena itu, untuk melihat fenomena ini, diperlukan studi yang komprehensif. SLR adalah pendekatan yang digunakan, didukung dengan penggunaan aplikasi seperti Scopus sebagai sumber referensi, VOSviewer untuk visualisasi data, dan Mendeley sebagai penyaji referensi artikel otomatis.

Tahap ketiga, peneliti mencari dan memilih artikel yang sesuai dengan kajian. Pada tahap ini, Scopus digunakan sebagai sumber informasi untuk artikel jurnal yang diakui, kemudian dimasukkan kata kunci dari tema yang dipelajari. Penelusuran ini menghasilkan 114 artikel dengan kata kunci terkait filantropi. Untuk mempersempit pola penelitian, kajian kemudian dibatasi pada karya yang mencakup tahun 2019–2024 dan hanya dalam bentuk artikel dari sumber jurnal. Dari pembatasan tersebut, dikumpulkan 113 data artikel yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, artikel yang terkait dengan istilah “filantropi” dievaluasi dengan mempertimbangkan kata kunci yang terkait, yaitu “Islam”.

Tahap keempat adalah melakukan analisis tematik dengan tujuan mengonseptualisasikan kajian filantropi Islam. Tahapan ini dimulai dengan mengunduh file RIS dari Scopus, yang berisi daftar artikel dari jurnal yang telah dicari sebelumnya. Kemudian, untuk membuat sumber referensi otomatis, file RIS dari Scopus diekstraksi menggunakan aplikasi Mendeley. Selanjutnya, data yang diperoleh dari Scopus divisualisasikan dengan menggunakan VOSviewer. Ada tiga jenis visualisasi

data: *density*, *overlay*, dan *network*. Studi ini menggunakan visualisasi tersebut dan mengunduhnya untuk kemudian digunakan sebagai bagian dari penelitian. Setelah itu, penulisan dapat dilanjutkan ke langkah-langkah seperti analisis artikel, analisis data, dan penyusunan hasil penelitian. Tahapan analisis data dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Sumber: Hasil olah data penulis, 2024

Pengumpulan data adalah langkah pertama dalam analisis data. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari kumpulan artikel sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas, bersumber dari database Scopus sebagai sumber referensi utama. Dari sumber ini dapat diketahui kata kunci yang paling sering digunakan dan hasil penelitian dari artikel tersebut. Setelah data ini dikumpulkan, pola dapat dianalisis untuk menemukan hal-hal baru, signifikan, dan penting untuk penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian diproses menjadi data kualitatif dan kuantitatif; data kualitatif diproses menggunakan VOSviewer, sedangkan data kuantitatif diproses menggunakan data statistik dari Scopus.

Langkah selanjutnya, pada tahap kedua, adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti mengurangi data yang dianggap tidak penting atau tidak mendukung penelitian. Untuk meningkatkan fokus penelitian dan menghasilkan temuan baru yang dapat dipercaya, data direduksi dengan menyortir dan memilih data yang dianggap paling sesuai untuk penelitian. Tahap ketiga adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk gambar, bagan, tabel, atau deskripsi singkat berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya. Data yang disajikan sebagian besar merupakan narasi deskriptif yang didukung oleh data kuantitatif karena penelitian ini bersifat kualitatif.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Data kuantitatif kemudian dinarasikan untuk menjelaskan temuan agar lebih mudah dipahami, sementara data kualitatif yang merupakan aspek penting dari penelitian ini tetap menjadi sorotan. Dari metode dan hasil penelitian diharapkan dapat ditemukan temuan, kesimpulan, atau pemikiran baru sebagai perkembangan ilmu sosial yang berkaitan dengan tema filantropi Islam, sehingga hasil penelitian dapat menjadi temuan terbaru sekaligus melengkapi penelitian sebelumnya. Temuan penelitian dapat berupa verifikasi hasil penelitian sebelumnya yang masih abu-abu atau temuan penelitian yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

3. Hasil Penelitian

3.1. Fluktuasi Publikasi Filantropi Islam pada 2019–2024

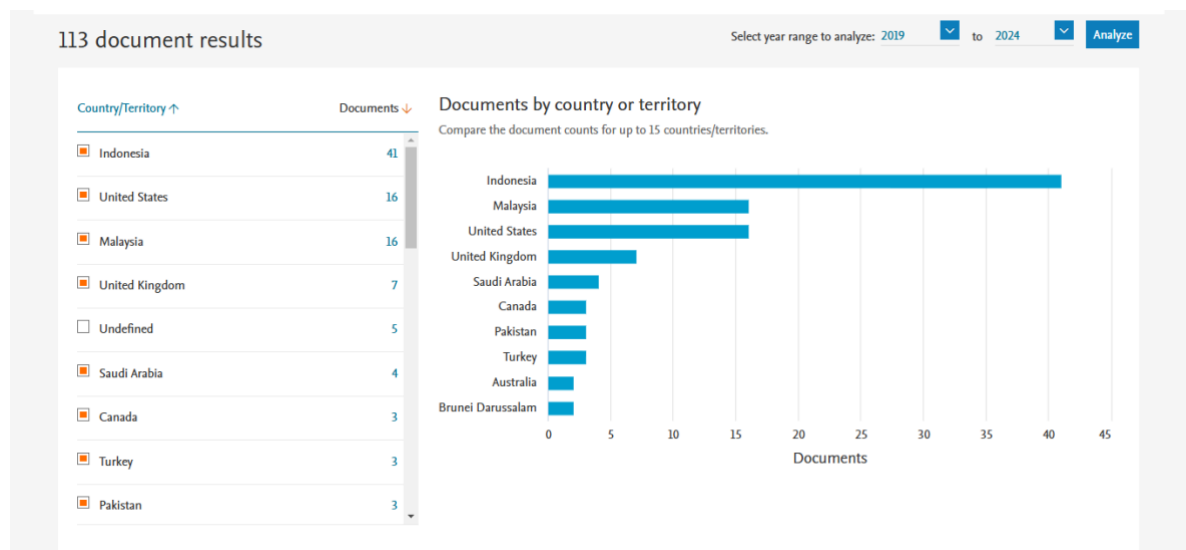


Gambar 2. Data Publikasi tentang Filantropi Islam dalam 5 Tahun Terakhir
Sumber: Scopus, 2024

Topik pembahasan tentang filantropi Islam, menurut pengamatan peneliti, masih belum banyak mendapat perhatian sejak akhir 2010. Namun, tren kajian filantropi Islam mulai mendapat respons positif pada tahun 2019; hal ini ditunjukkan dengan publikasi terkait filantropi Islam yang mulai meningkat pada tahun 2019 sebanyak 11 artikel, kemudian meningkat tajam pada tahun 2022 sebanyak 27 artikel. Namun, publikasi tentang filantropi Islam mengalami penurunan kecil pada tahun 2023 menjadi 23 artikel, sedangkan pada tahun 2024 penurunan artikel mencapai sekitar 50% dari tahun 2022, yakni 14 artikel. Kenaikan jumlah artikel juga didorong oleh kondisi global pada akhir 2019 sampai dengan tahun 2023, ketika kepedulian sosial akibat wabah pandemi Covid-19 menjadi bagian dari *communal movement* untuk saling membantu.

Stagnasi artikel filantropi Islam relatif tanpa pergerakan signifikan sejak tahun 2010, dengan jumlah tidak lebih dari 10 artikel sampai dengan tahun 2016. Kondisi semacam ini mencerminkan bahwa penelitian filantropi Islam dalam satu dekade ini tidak linear dengan jumlah aktivitas kedermawanan yang meningkat di beberapa negara, khususnya yang berbasis Islam. Dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2024, peneliti mencermati banyak penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan sumber literatur dari artikel jurnal; akan tetapi, belum ada yang menggunakan metode *systematic literature review* dengan data yang bersumber dari Scopus dan divisualisasikan dengan aplikasi VOSviewer. Sehingga, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan data secara lebih komprehensif dan melengkapi area abu-abu hasil penelitian sebelumnya. Sebagaimana penelitian Osseilan dan James (2023) yang menggunakan data Formulir 990 IRS secara elektronik untuk membandingkan pertumbuhan organisasi nirlaba Kristen, Yahudi, dan lainnya di Amerika Serikat, organisasi nirlaba Muslim tumbuh lebih cepat, lebih baru, dan menghabiskan lebih sedikit dana untuk penggalangan dana sebagai persentase dari total kontribusi; dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain, organisasi nirlaba Muslim mengalami pertumbuhan yang jauh lebih besar dalam hal total kontribusi. Sedangkan di wilayah mayoritas Muslim di Thailand Selatan, penelitian Hassama dan Ismail (2023) menunjukkan bahwa faktor motivasi dan ekonomi memengaruhi keinginan orang untuk memberikan wakaf uang tunai (WTD) untuk proyek keagamaan; desain penelitian tersebut mengevaluasi pengaruh berbagai variabel independen terhadap WTD dengan menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM) dan regresi logistik ordinal, dengan hasil bahwa pendonor bergaji lebih tinggi cenderung menghasilkan WTD yang lebih tinggi, penurunan tingkat utang meningkatkan kemungkinan WTD, serta variabel seperti kepercayaan pada kehidupan akhirat dan identitas Muslim yang menonjol turut berpengaruh.

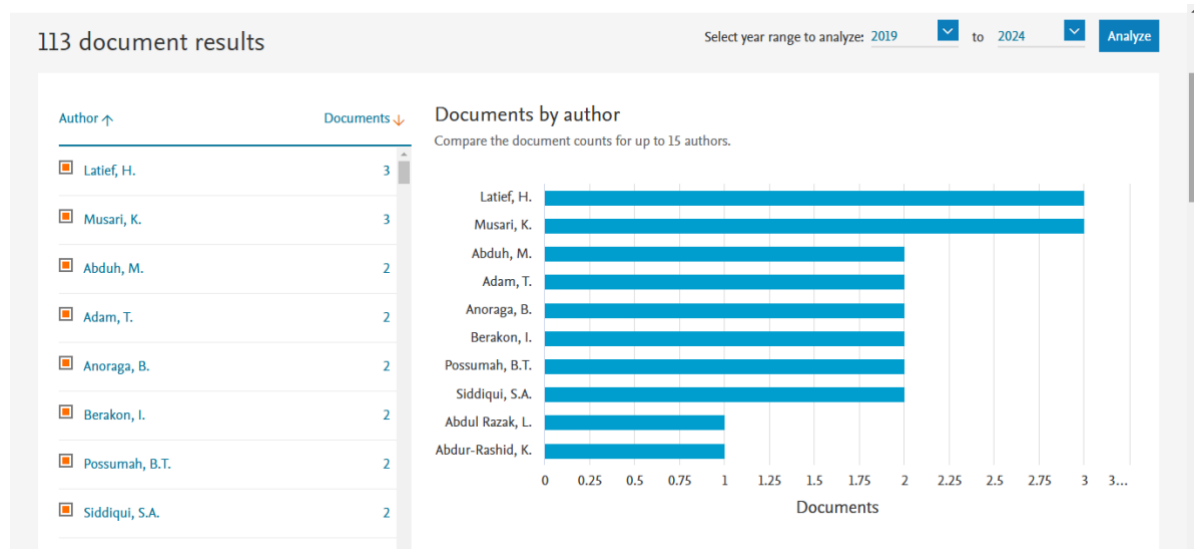
3.2. Negara Asal Penulis Publikasi pada 2019–2024



Gambar 3. Grafik Negara Asal Penulis yang Diterbitkan dalam Lima Tahun Terakhir (2019–2024)
Sumber: Scopus, 2024

Berdasarkan data di atas, artikel tentang filantropi Islam dari tahun 2019–2024 menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara mayoritas yang telah menyumbangkan pemikiran filantropi Islam dengan jumlah 41 artikel. Kemudian, di urutan kedua adalah Malaysia dan Amerika Serikat dengan masing-masing 16 artikel selama lima tahun terakhir. Selanjutnya, disusul oleh penulis artikel dari Inggris dengan 7 artikel, Arab Saudi dengan 4 artikel, kemudian Kanada, Turkiye, dan Pakistan dengan masing-masing 3 artikel, serta Australia dan Brunei Darussalam masing-masing 2 artikel. Kontribusi penelitian filantropi Islam di Indonesia sejatinya mampu menjadi *role model* dalam membangun isu-isu kedermawanan Islam di kancah global. Hal ini didukung kajian Fauzia (2017) tentang pertumbuhan filantropi dalam 15 tahun terakhir dan popularitas konsep keadilan sosial, yang memperlihatkan telah terjadi modernisasi dan Islamisasi yang mendorong praktik filantropi, meskipun tidak serta-merta berkontribusi pada pengembangan filantropi yang berfokus pada keadilan sosial; modernisasi sektor filantropi menunjukkan gambaran yang berserakan tentang perkembangan ke arah filantropi keadilan sosial, yang masih kecil namun tetap menggembirakan. Artinya, tumbuh kembang filantropi khususnya Islam sangat tinggi di Indonesia. Di sisi lain, dukungan fasilitas perbankan syariah juga mendorong perubahan dari wakaf tradisional menjadi wakaf tunai; kajian Berakon et al. (2022) terkait *Digital Sharia Banking System* (DSBS) menunjukkan bahwa DSBS memainkan peran penting dalam mendorong minat generasi muda Muslim di Indonesia untuk berpartisipasi dalam transaksi wakaf uang secara digital, sehingga memberikan kontribusi pada literatur yang ada dengan memperkaya diskusi tentang layanan DSBS dalam konteks optimalisasi penghimpunan filantropi Islam melalui wakaf tunai.

3.3. Analisis Penulis dan Kaitannya dengan Kajian Filantropi Islam Tahun 2019–2024

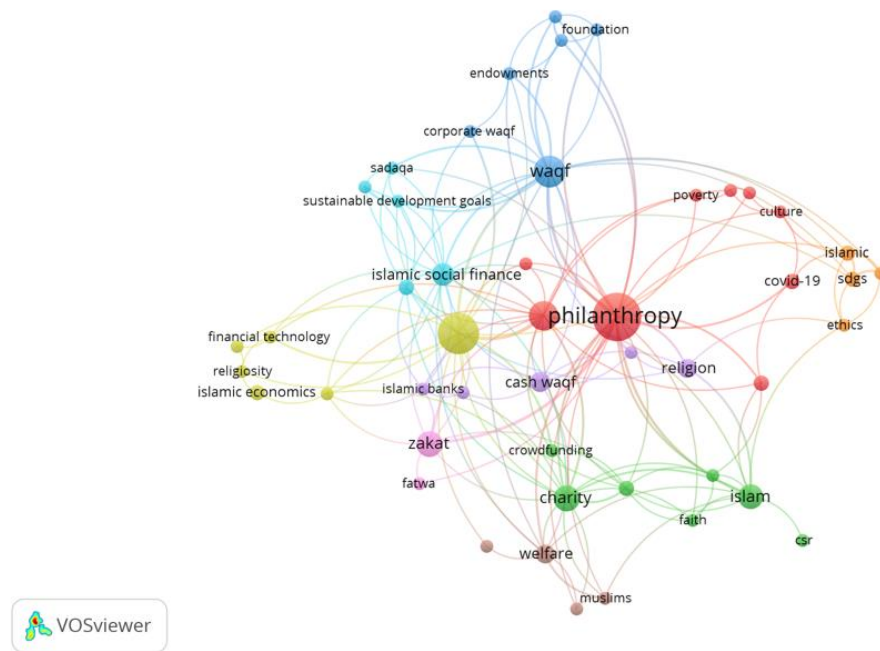


Gambar 4. Grafik Penulis dengan Publikasi Filantropi Islam 2019–2024
Sumber: Scopus, 2024

Grafik di atas menunjukkan sepuluh penulis dengan publikasi terbanyak tentang filantropi Islam. Dari data tersebut, penulis dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok: kelompok besar, sedang, dan kecil. Setiap anggota kelompok yang sama memiliki jumlah publikasi yang sama tentang filantropi Islam, sedangkan selisih jumlah antar kelompok cukup jauh. Kelompok besar hanya terdiri dari dua penulis, yang masing-masing memiliki jumlah publikasi yang sama, sebanyak tiga publikasi; anggota kelompok ini adalah Latief, H. dan Musari, K. Kelompok sedang terdiri dari enam penulis yang semuanya menerbitkan dua artikel tentang filantropi Islam dalam lima tahun terakhir, yaitu Abduh, M., Adam, T., Anoraga, B., Berakon, I., Possumah, B.T., dan Siddiqui, S.A. Sedangkan kelompok kecil terdiri dari dua penulis yang masing-masing memiliki satu publikasi, yaitu Abdul Razak, L. dan Abdur-Rashid, K.

3.4. Analisis Dominasi Topik dan Pengelompokan Topik Filantropi Islam

Analisis konten yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi VOSviewer berdasarkan 114 artikel yang bersumber dari database Scopus menunjukkan bahwa ada 15 topik dominan terkait studi filantropi Islam selama lima tahun terakhir. Topik-topik tersebut antara lain *foundation*, *endowments*, *waqf*, *corporate waqf*, *Islamic social finance*, *sustainable development goals*, *financial technology*, *crowdfunding*, *charity*, *poverty*, *culture*, *Islamic bank*, *Islamic economics*, *welfare*, dan *religion*, sebagaimana disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Topik Dominan dalam Filantropi Islam selama 5 Tahun Terakhir
Sumber: Scopus dan VOSviewer, 2024

Gambar di atas mencerminkan tren topik filantropi Islam yang sangat berdekatan dengan disiplin ilmu ekonomi. Artinya, topik filantropi Islam sangat memungkinkan untuk membangun ‘singgungan’ dengan keilmuan lain, sehingga memberikan ruang terbuka dalam pengembangan kajian filantropi Islam. Selain itu, berdasarkan visualisasi aplikasi VOSviewer yang menghasilkan 15 topik dominan, terlihat bahwa penelitian sebelumnya juga membahas fatwa terkait dengan filantropi Islam, religiusitas, dan beberapa juga mengkaji tema CSR; bahkan terdapat sub-penelitian terkait etika, manajemen, dan nilai-nilai keyakinan berbasis agama. Selanjutnya, pengelompokan topik filantropi Islam sesuai hasil analisis dengan aplikasi VOSviewer disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Klaster Topik Filantropi Islam

Kategori Klaster	Filantropi Islam	Total
Klaster 1 – Filantropi	Covid-19, budaya, inovasi, Muhammadiyah, filantropi, pandemi, kemiskinan, perempuan	8
Klaster 2 – Karitas	<i>Crowdfunding</i> , karitas, CSR, keimanan, kemanusiaan, Islam, keadilan sosial	7
Klaster 3 – Wakaf	Wakaf perusahaan, dana abadi, yayasan, pendidikan tinggi, transfer antarbudaya, wakaf	6
Klaster 4 – Filantropi Islam	Keuangan, teknologi keuangan, ekonomi Islam, filantropi Islam, religiusitas, kepercayaan	6
Klaster 5 – Wakaf Tunai	Wakaf tunai, perbankan Islam, manajemen, kinerja, kepercayaan	5
Klaster 6 – Finansial Sosial Islam	Finansial sosial Islam, Islamisme, sedekah, <i>sustainable development goals</i> , zakat	5
Klaster 7 – Islam	Etika, <i>Islamic</i> , SDGs, kekayaan	4
Klaster 8 – Kesejahteraan	Muslim, zakat produktif, negara, kesejahteraan	4
Klaster 9 – Zakat	Fatwa, zakat	2

Sumber: Hasil olah data VOSviewer, 2024

Hasil analisis konten dari aplikasi VOSviewer menunjukkan adanya kelompok topik dominan sebagaimana disajikan pada tabel di atas, yang membagi topik menjadi sembilan klaster besar. Meskipun artikel terkait filantropi Islam yang terindeks Scopus dalam lima tahun terakhir berjumlah

114 artikel, klaster topik terbagi dalam sembilan klaster. Klaster pertama berfokus pada delapan subtopik tentang filantropi, yaitu Covid-19, budaya, inovasi, Muhammadiyah, filantropi, pandemi, kemiskinan, dan perempuan. Kemudian, klaster yang membahas karitas terbagi dalam tujuh subtopik, yaitu *crowdfunding*, karitas, CSR, keimanan, kemanusiaan, Islam, dan keadilan sosial. Klaster ketiga membahas topik wakaf dengan enam subtopik, meliputi wakaf perusahaan, dana abadi, yayasan, pendidikan tinggi, transfer antarbudaya, dan wakaf. Selanjutnya, klaster keempat berkaitan dengan topik filantropi Islam dengan enam subtopik, meliputi keuangan, teknologi keuangan, ekonomi Islam, filantropi Islam, religiusitas, dan kepercayaan.

Klaster kelima lebih berfokus pada topik wakaf tunai dengan lima subtopik, antara lain wakaf tunai, perbankan Islam, manajemen, kinerja, dan kepercayaan. Kemudian, klaster keenam membahas topik finansial sosial Islam dengan lima subtopik meliputi finansial sosial Islam, Islamisme, sedekah, *sustainable development goals*, dan zakat. Selanjutnya, klaster ketujuh membahas topik Islam dengan empat subtopik, yaitu etika, *Islamic*, SDGs, dan kekayaan. Klaster kedelapan membahas topik kesejahteraan dengan empat subtopik, yaitu Muslim, zakat produktif, negara, dan kesejahteraan. Terakhir, klaster kesembilan membahas topik zakat dengan dua subtopik, antara lain fatwa dan zakat.

4. Pembahasan

Filantropi dalam kerangka Islam melambangkan manifestasi mendalam dari iman yang sangat mengakar dalam ajaran doktrinal Al-Qur'an dan Sunnah sebagaimana diartikulasikan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai perwujudan tanggung jawab sosial, upaya filantropi berfungsi sebagai pilar fundamental dalam menumbuhkan keseimbangan ekonomi dan solidaritas komunal. Prinsip-prinsip dasar filantropi Islam meliputi zakat, sedekah sukarela, infak, dan wakaf. Zakat, yang merupakan salah satu pilar penting Islam, merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang memenuhi kriteria tertentu. Praktik ini melampaui pengeluaran keuangan belaka; ia juga berfungsi sebagai sarana pemurnian spiritual bagi individu dan harta benda mereka, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. At-Taubah: 103). Kontribusi keuangan yang disalurkan melalui zakat dialokasikan kepada delapan kategori penerima yang ditunjuk, termasuk orang miskin, sehingga berkontribusi signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dan mitigasi kesenjangan sosial.

Berkaitan dengan zakat, terdapat gagasan tentang sedekah sukarela. Pemberian sedekah tidak hanya terbatas pada persembahan materi; bahkan senyum yang otentik dianggap sebagai tindakan sedekah, sebagaimana dinyatakan oleh Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*. Dengan demikian, pemberian sedekah memberi setiap Muslim kesempatan untuk terlibat dalam tindakan kebaikan setiap saat dan terhadap individu mana pun. Sebaliknya, institusi wakaf menimbulkan dampak yang lebih abadi; dengan mendedikasikan aset seperti tanah atau bangunan untuk kepentingan komunal, wakaf berkembang menjadi amal jariyah yang pahalanya terus bertambah. Infak berfungsi sebagai modalitas pelengkap filantropi yang ditandai dengan fleksibilitas yang melekat, memungkinkan umat Islam untuk berkontribusi tanpa kendala apa pun. Pada konteks masyarakat modern, etos filantropi Islam memiliki signifikansi yang semakin meningkat, baik pada aspek kelembagaan, sistem layanan, kualifikasi sumber daya manusia, maupun desain program. Pembentukan organisasi zakat, platform donasi digital, dan pengelolaan wakaf secara profesional memfasilitasi penyaluran kebajikan. Evolusi ini menunjukkan bahwa filantropi Islam melampaui tindakan ibadah individu dan muncul sebagai kekuatan kolektif yang mendorong pengembangan masyarakat. Dengan terlibat dalam tindakan amal sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, setiap Muslim tidak hanya mencapai kemakmuran pribadi tetapi juga memperkuat tatanan sosial kehidupan komunal. Pada akhirnya, filantropi Islam berfungsi sebagai saluran untuk kesejahteraan dan kohesi umat.

Penelitian filantropi Islam sebelumnya telah banyak menjelaskan praktik, kebijakan, program, dan kaitannya dengan ekonomi Islam, di antaranya oleh Fauzia (2017), Iskandar et al. (2021), Latief (2013, 2017), serta Hassama dan Ismail (2023). Melalui penelitian ini, Scopus dijadikan sumber referensi artikel, aplikasi VOSviewer digunakan untuk memvisualisasikan data, dan aplikasi Mendeley untuk memfasilitasi sitasi, yang kemudian dianalisis menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). Penelitian ini berfokus pada upaya menjawab pertanyaan “Bagaimana perkembangan kajian filantropi Islam di dunia?”. Dari 114 artikel jurnal yang diperoleh dan didukung

oleh aplikasi VOSviewer untuk mengetahui topik dominan dan sejauh mana keterkaitan antartopik, dapat ditarik konsep tentang filantropi Islam. Konsep tersebut berupa pemahaman bahwa filantropi Islam, dalam beberapa literatur yang didapatkan, dipahami dalam konteks yang sangat sederhana dalam perkembangannya; tidak sedikit pemahaman yang beririsan hanya pada aspek ekonomi, keuangan Islam, zakat, infak dan sedekah, serta wakaf. Padahal, pada ruang diskusi lain, filantropi Islam seharusnya dapat dikaji lebih luas pada aspek keberlanjutan, sumber daya manusia, program pemberdayaan masyarakat berbasis filantropi Islam, dan kebijakan filantropi Islam, namun hal-hal tersebut tidak banyak terpotret dalam artikel di data Scopus.

Data yang dihasilkan berasal dari database Scopus yang kemudian didukung visualisasinya dengan aplikasi VOSviewer. Melalui Scopus, tiga jenis data dikumpulkan, yakni data publikasi setiap tahun, data negara asal penulis, dan data produktivitas penulis tentang filantropi Islam. Data dari VOSviewer dibagi menjadi dua, yakni data visualisasi kepadatan dan data kluster. Data yang bersumber dari Scopus berupa data statistik yang kemudian dinarasikan, sedangkan data visualisasi yang bersumber dari VOSviewer berbentuk data kualitatif dengan melihat topik dominan dalam artikel yang membahas filantropi Islam dan bagaimana topik tersebut berhubungan dengan penelitian sebelumnya.

Dua data dari aplikasi VOSviewer adalah data topik dominan dan pengelompokan topik kluster. Untuk data topik dominan, jelas bahwa penulis dalam berbagai penelitian sebelumnya menggunakan Covid-19, budaya, inovasi, Muhammadiyah, filantropi, pandemi, kemiskinan, dan perempuan sebagai kata kunci yang paling dominan. Khususnya pada saat pandemi Covid-19, artikel terkait filantropi menjadi banyak dipublikasikan, selain karena nilai praktik kederma-wanan yang sangat tinggi dengan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam kurun 2020–2022. Berkembangnya aktivitas filantropi Islam setidaknya memberikan jalan baru bagi kajian-kajian yang relevan dengan topik besar filantropi Islam di kemudian hari, tidak hanya pada bidang ekonomi atau ekonomi Islam, namun juga dapat dilakukan potret pada bidang sosial, politik, lingkungan, agama, kebijakan, dan budaya, bahkan pada praktik-praktik pelaksanaan program dari lembaga filantropi Islam yang sudah berkembang pesat, khususnya di Indonesia dan secara umum di dunia.

5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data, dapat disimpulkan bahwa kajian filantropi Islam erat kaitannya dengan topik dan subtopik lain, seperti filantropi, karitas, wakaf, filantropi Islam, Covid-19, budaya, inovasi, Muhammadiyah, pandemi, kemiskinan, perempuan, *crowdfunding*, CSR, keimanan, kemanusiaan, Islam, dan keadilan sosial. Data tersebut juga menunjukkan bahwa artikel filantropi Islam masih sedikit dikaji setiap tahunnya dengan negara asal penulis dari berbagai negara, dan banyak penulis telah menulis lebih dari satu karya dengan topik yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa filantropi Islam merupakan isu penelitian yang masih memiliki peluang menarik untuk dikaji oleh para sarjana dan peneliti lainnya. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengkaji topik dan subtopik yang lebih beragam untuk pengembangan lintas ilmu pengetahuan, guna memastikan keberlanjutan penelitian, publikasi, serta studi-studi sebelumnya dalam membuka peluang bagi pengembangan studi filantropi Islam. Selain itu, temuan penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan studi filantropi Islam pada topik dan subtopik lain, seperti sumber daya manusia, kebijakan, program pemberdayaan masyarakat, program filantropi Islam, digitalisasi filantropi, filantropi dengan kesejahteraan sosial, filantropi tradisional, dan filantropi agama di luar Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kajian multidisipliner filantropi Islam. Penelitian ini juga menegaskan bahwa filantropi Islam adalah praktik kepedulian dengan dasar nilai kemanusiaan sebagai akar tradisi humanisme yang didasari atas cinta dan kasih sayang sebagai manusia, yang tidak dibatasi oleh suku, ras, agama, dan antargolongan.

Penelitian ini dibatasi oleh sumber referensi yang hanya menggunakan Scopus dengan rentang tahun terbatas, yaitu lima tahun, sehingga data yang diperoleh tidak mampu menggambarkan kajian-kajian filantropi Islam secara keseluruhan karena keterbatasan literturnya. Keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan bagi penelitian di masa depan dengan menggunakan metode dan sumber referensi terkemuka lainnya, seperti Web of Science (WoS), Springer, dan

Dimensions, sehingga data yang diperoleh dan disimpulkan dapat lebih komprehensif karena tentunya memiliki pola yang berbeda.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skim blockgrant penelitian, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan masukan akademik maupun dukungan administratif dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

7. References

- Ali-Mohammed, S., & Latif, R. (2022). Trends in the Canadian Muslim civil society ecosystem: An analysis of 50 Muslim charities. *Journal of Muslim Philanthropy and Civil Society*, 6(2), 13–33.
- Asaker, M. A. (2022). UNHCR Refugee Zakat Fund within Canadian Islamic philanthropy. *Journal of Muslim Philanthropy and Civil Society*, 6(2), 85–90.
- Berakon, I., Aji, H. M., & Hafizi, M. R. (2022). Impact of digital Sharia banking systems on cash-waqf among Indonesian Muslim youth. *Journal of Islamic Marketing*, 13(7), 1551–1573. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2020-0337>
- Calderon, A., & Ruiz, M. (2015). A systematic literature review on serious games evaluation: An application to software project management. *Computers & Education*, 87, 396–422. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.07.011>
- Fauzia, A. (2017). Islamic philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and social justice. *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 10(2), 223–236. <https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-2017.2-6>
- Hassama, A., & Ismail, N. A. (2023). Factors influencing Thai Muslims' willingness to donate cash waqf to religious projects. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 15(4), 104–126. <https://doi.org/10.55188/ijif.v15i4.518>
- Iskandar, A., Possumah, B. T., Aqbar, K., & Yunta, A. H. D. (2021). Islamic philanthropy and poverty reduction in Indonesia: The role of integrated Islamic social and commercial finance institutions. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 16(2), 274–301. <https://doi.org/10.19105/AL-LHKAM.V16I2.5026>
- Kailani, N., & Slama, M. (2020). Accelerating Islamic charities in Indonesia: Zakat, sedekah and the immediacy of social media. *South East Asia Research*, 28(1), 70–86. <https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939>
- Kitchenham, B., Brereton, O. P., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering – A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Koleva, P. (2021). Towards the development of an empirical model for Islamic corporate social responsibility: Evidence from the Middle East. *Journal of Business Ethics*, 171(4), 789–813. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04465-w>
- Latief, H. (2013). Islamic philanthropy and the private sector in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 3(2), 175–201. <https://doi.org/10.18326/ijims.v3i2.175-201>
- Latief, H. (2017). Addressing unfortunate wayfarer: Islamic philanthropy and Indonesian migrant workers in Hong Kong. *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 10(2), 237–255. <https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-2017.2-7>
- Mazaya, S., & Hati, S. R. H. (2019). Antecedents of donation intention in the Indonesian Islamic philanthropy organization: The role of social media. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 27(2), 95–111.

- McLaren, H., & Qonita, N. (2020). Indonesia's orphanage trade: Islamic philanthropy's good intentions, some not so good outcomes. *Religions*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.3390/rel11010001>
- Osseilan, E., & James, R. N. (2023). Philanthropy, demographics, and growth in US Islamic nonprofits: Evidence from IRS Form 990. *Journal of Muslim Philanthropy and Civil Society*, 7(1), 44–68.
- Piliyanti, I., Latief, H., & Anwar, S. (2022). Technologizing Islamic philanthropy during the Covid-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Muslim Philanthropy and Civil Society*, 6(2), 120–141.
- Setiyowati, A. (2019). Empowering Islamic philanthropy: Analysis of entrepreneurial capital assistance program by LAZISMU Surabaya City. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 1018–1025. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74139>
- Siddiqui, S. (2022). Muslim philanthropy: Living beyond a Western definition. *Voluntary Sector Review*, 13(3), 338–354. <https://doi.org/10.1332/204080521X16366613535698>
- Soh, N. S. M., Ismail, H., Hassan, N. M., Ayob, M. A. S., & Sairi, F. M. (2022). Cultivation of Islamic philanthropy concept through high impact educational practices in Universiti Teknologi MARA. *Asian Journal of University Education*, 18(2), 336–347. <https://doi.org/10.24191/ajue.v18i2.17989>
- Taşan, E., & Badur, B. (2023). Towards social justice via giving: Agent-based econophysics models of taxation and zakat. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 101(14), 5506–5527.
- Triatmo, A. W., Karsidi, R., Kartono, D. T., & Suwanto. (2020). A political ideology of the Indonesian Islamic philanthropy: A case study of Suryakarta Berama Foundation. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(2), 353–380. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V10I2.353-380>